

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat selalu berusaha agar setiap anggotanya berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Namun, pada kenyataannya, kita selalu menjumpai anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang suatu perilaku dikatakan menyimpang apabila tidak sesuai atau tidak selaras dengan nilai-nilai norma yang berlaku dalam masyarakat dalam skala yang lebih kecil, perilaku menyimpang juga termasuk pelanggaran terhadap kebiasaan atau kepantasan, seperti siswa yang sering bolos sekolah atau santri yang pulang tanpa seijin pengurus pondok pesantren. Menurut para sosiolog, perilaku menyimpang bukan sesuatu yang melekat pada bentuk perilaku tertentu melainkan diberi ciri penyimpangan melalui definisi sosial. Definisi tersebut dapat bersumber dari kelompok yang berkuasa dalam masyarakat atau dari masyarakat umum. Seperti seorang santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren tidak akan pernah terlepas dari yang namanya peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di pesantrennya, dan setiap santri diwajibkan berperilaku sesuai aturan yang telah dibuat oleh pengurus pondok pesantren. Ketaatan santri terhadap aturan yang telah dibuat sehingga bisa dikatakan santri yang "Sami'na Wa Atho'na". Sami'na wa atho'na adalah usaha pondok pesantren untuk memelihara santri agar tidak menyimpang atau melanggar aturan-aturan yang telah dibuat dan mendorong santri agar tetap

berperilaku sesuai apa yang diharapkan oleh pengurus pondok pesantren dan orang tua.

Perilaku menyimpang di kalangan santri saat ini tampaknya sudah semakin parah dan mengkhawatirkan, seperti: tidak sholat, sholat tidak tepat waktu dengan berjamaah, memakai barang teman sekamarnya tanpa se-izin pemiliknya, pulang ke rumah tanpa se izin pengurus atau ustadz, tidak mengaji, dan lain lain.

Sedangkan peraturan, dan ketentuan lainnya yang berupa mengarahkan atau mengatur pola perilaku santri tersebut. Pondok pesantren adalah tempat didikan nonformal bagi anak anak. Tujuan dan peranan dari pondok pesantren adalah mengajarkan tentang bagaimana menjadi anak yang bisa membuat orang tuanya bahagia / senang dan bisa pula memajukan bangsa. Lingkungan sekolah dapat memengaruhi sikap dan perilaku santri itu sendiri yang berdampak terhadap kelangsungan hidup santri tersebut selama berada di lingkungan pondok pesantren. Tetapi pada kenyataannya terjadi Di era globalisasi ini dunia pendidikan non formal sedang mengalami masalah yang sangat serius, salah satu masalahnya adalah semakin banyaknya perilaku menyimpang di lingkungan para santri. sehingga dapat mempengaruhi pemikiran para santri yang lain yang dapat meniru ataupun mengajak kepada santri yang lain. Kenyataan ini rata-rata terjadi hampir di semua lingkungan pondok pesantren.<sup>1</sup> Gejala-gejala ini merupakan gejala umum yang kerap terjadi di setiap lingkungan pondok pesantren.

Untuk mencapai tujuan yang di inginkan oleh orang tua wali murid, dewan pengurus berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mengarahkan para santri

---

<sup>1</sup> Dewan pengurus pondok pesantren

kepada jalan yang nantinya tertuju pada apa yang diharapkan oleh para orang tua wali murid, agar anak anaknya dapat berhasil dalam hal menimba ilmu agama di pondok pesantren.

Sebagai mana yang telah di tetapkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab III bagian kesatu, pendidikan keagamaan islam :

- 1) Pendidikan keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren.
- 2) Pendidikan diniyah sebagai mana pada ayat 1 di selenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.
- 3) Pesantren dapat menyelenggarakan 1 (satu) atau berbagai satuan dan/atau program pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pondok pesantren syamsul ma'arif salah satu pondok pesantren yang berada di kecamatan Cileunyi desa Cileunyi Kulon, beralamat di jalan Ciburial No 50 Rt 02/20 pondok pesantren Syamsul Maarif ini menjadi sasaran orang tua untuk mendaftarkan anak nya supaya bisa menerima pendidikan formal dan non formal, alasan pondok pesantren ini menjadi sasaran para orang tua ialah memiliki lembaga formal (sekolah) yang di buka untuk umum sehigga banyak orang tua yang tertarik untuk mendaftarkan anak nya untuk sekolah dan mengaji di pondok pesantren ini, bukan hanya masyarakat sekitar Cileunyi yang mendaftarkan anak nya masuk ke pesantren ini melainkan banyak juga dari luar daerah Cileunyi. seperti,

Tanjungsari,

Sumedang,Cicalengka,Rancaekek,Karawang,Aceh.dan daerah daerah sekitar lainnya.

Pondok pesantren ini menjadi sasaran bagi orang tua karena biaya yang sangat amat terjangkau bagi kalangan menengah ke bawah maupun kalangan menengah keatas. Selain itu cara untuk masuknya pula mudah dan tidak sulit tanpa seleksi untuk bisa masuk ke pondok pesantren ini.nah disini benih benih perilaku menyimpang itu mulai tercium, ketika anaknya tidak di terima mungkin orang tua tersebut berfikiran bahwa yasadahlah dari pada tidak sekolah lebih baik daftarkan saja ke pondok pesantren syamsul ma'arif. Dari kata kata tersebut sudah bisa terlihat bahwa orang tua nya sudah menilai bahwa sekolah di pondok ini mudah.Sehingga anak pun berasumsi demikian dan tidak menjalankan apa yang seharusnya murid pada umumnya kerjakan dan patuhi.

Jadi bisa saja perilaku menyimpang pada santri atau pun murid ini berawal dari pemikiran atau terpengaruhi oleh kata kata awal sebelum masuk dari orang tua nya itu sendiri.Lebih jelasnya lagi kita basa saja nanti di BAB selanjutnya agar bisa terpecahkan dan mengetahui apa penyebab santri atau pun murid ini memiliki atau melakukan hal hal yang keluar dari norma norma yang telah di tetapkan di pondok pesantren syamsul ma'arif ini.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Mencermati paparan latar belakang masalah dapat di identifikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Mencaritahu sebenarnya apa yang telah terjadi pada pola pikir santri / siswa yang telah berperilaku menyimpang.
- 1.2.2 Apa yang menyebabkan santri sehingga berperilaku menyimpang.
- 1.2.3 Apakah ada factor penyebab dari lingkungan sebelumnya.
- 1.2.4 Apa ada factor penyebab dari lingkungan sekitar pondok pesantren.
- 1.2.5 Apa ada penyebab dari orang tua siswanya tersebut.
- 1.2.6 Lalu ketika siswa atau santri tersebut ketika sudah memiliki perilaku menyimpang apakah dapat di atasi atau di luruskan dengan cara cara tertentu oleh pengurus pondok pesantren nya itu sendiri.
- 1.2.7 Apakah perilaku ini dapat di cegah sehingga tidak dapat menyebar luas kepada santri santri yang lain nya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

- 1.3.1 Apa saja perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren syamsul ma'arif cileuinyi Kabupaten Bandung?
- 1.3.2 Apa faktor yang mempengaruhi santri sehingga melakukan perilaku yang menyimpang di pondok pesantren syamsul ma'arif cileuinyi Kabupaten Bandung?
- 1.3.3 Apa saja dampak negatif perilaku menyimpang yang dilakukan santri di pondok pesantren syamsul ma'arif cileuinyi Kabupaten Bandung?

1.3.4 Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dewan pengajar untuk merubah sifat dan perilaku santri yang sering menyimpang di pondok pesantren syamsul ma'arif cileuinyi Kabupaten Bandung?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

1.4.1 Untuk mengetahui apa saja perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren syamsul ma'arif cileuinyi Kabupaten Bandung.

1.4.2 Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi sehingga melakukan perilaku yang menyimpang di pondok pesantren syamsul ma'arif cileuinyi Kabupaten Bandung.

1.4.3 Untuk mengetahui apa saja langkah-langkah yang dilakukan dewan pengajar untuk merubah sifat dan perilaku santri yang sering menyimpang di pondok pesantren syamsul ma'arif cileuinyi Kabupaten Bandung?

1.4.4 Untuk mengetahui bagaimana tindakan pengajar untuk membuat efek jera terhadap santri yang melakukan perilaku menyimpang?

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang ingin dicapai yaitu berupa kegunaan teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian bagi penulis adalah untuk menerapkan ilmu teori-teori serta memberikan wawasan bagi pengembangan ilmu social khususnya yang berkaitan dengan sosiologi

#### 1.5.2 Kegunaan praktis

a) bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan gambaran bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lanjutan sejenis dengan penelitian ini dalam signifikansi yang lebih luas lagi.

b) Bagi instansi

Penelitian ini dapat dijadikan masukan pimpinan dan dewan pengurus pondok pesantren sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kinerja instansi khususnya dalam bidang sosiologi

c) Bagi penulis

d) Penelitian ini dapat menambah wawasan, terutama tentang pola perilaku menyimpang pada santri yang ada di lingkungan pondok pesantren syamsul ma'arif.

### 1.6 Kerangka pemikiran

Perilaku menyimpang merupakan tindakan yang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi sebagai besar masyarakat. ukuran perilaku menyimpang bukan terletak pada baik buruk atau benar salah menurut pengertian umum, melainkan berdasarkan ukuran nilai dan norma serta budaya suatu

masyarakat. Anggota masyarakat yang menyimpang akan mendapatkan sangsi, baik secara hukum maupun sosial.<sup>2</sup>

Menurut Lawang: “perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial, perilaku tersebut menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam system itu untuk memperbaikinya”.<sup>3</sup>

Penyimpangan bisa dilihat dari berbagai faktor, antara lain: kurangnya perhatian dari keluarga, pergaulan bebas, perluasan perilaku menyimpang ini mengajak teman yang lainnya sehingga menghasilkan pelaku penyimpangan yang baru dari kebiasaan sehari-hari yang membuat hidup semakin jauh dari norma-norma atau aturan-aturan masyarakat pada umumnya. Perilaku menyimpang banyak terjadi di wilayah tertentu yang tersebar di desa dan tidak menutupi kemungkinan juga terjadi di kota.

Tanggung jawab atas masalah perilaku menyimpang ini bukan hanya tanggung jawab pengurus pondok pesantren maupun ustadz, dalam rangka pencegahan atau meluruskan perilaku menyimpang terhadap santri, ustadz maupun pengurus pondok pesantren memiliki banyak program yang bermuara kepada santri meski dengan membuka akses atau peningkatan memantau santri. Sehingga pengurus pondok pesantren akan lebih cepat atau sigap dalam menangani santri pondok pesantren yang akan terjerumus kepada perilaku menyimpang.

---

<sup>2</sup> Kun Maryati/Juju Suryawati, kelompok peminatan ilmu pengetahuan social, (Circas Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama), hlm 134.

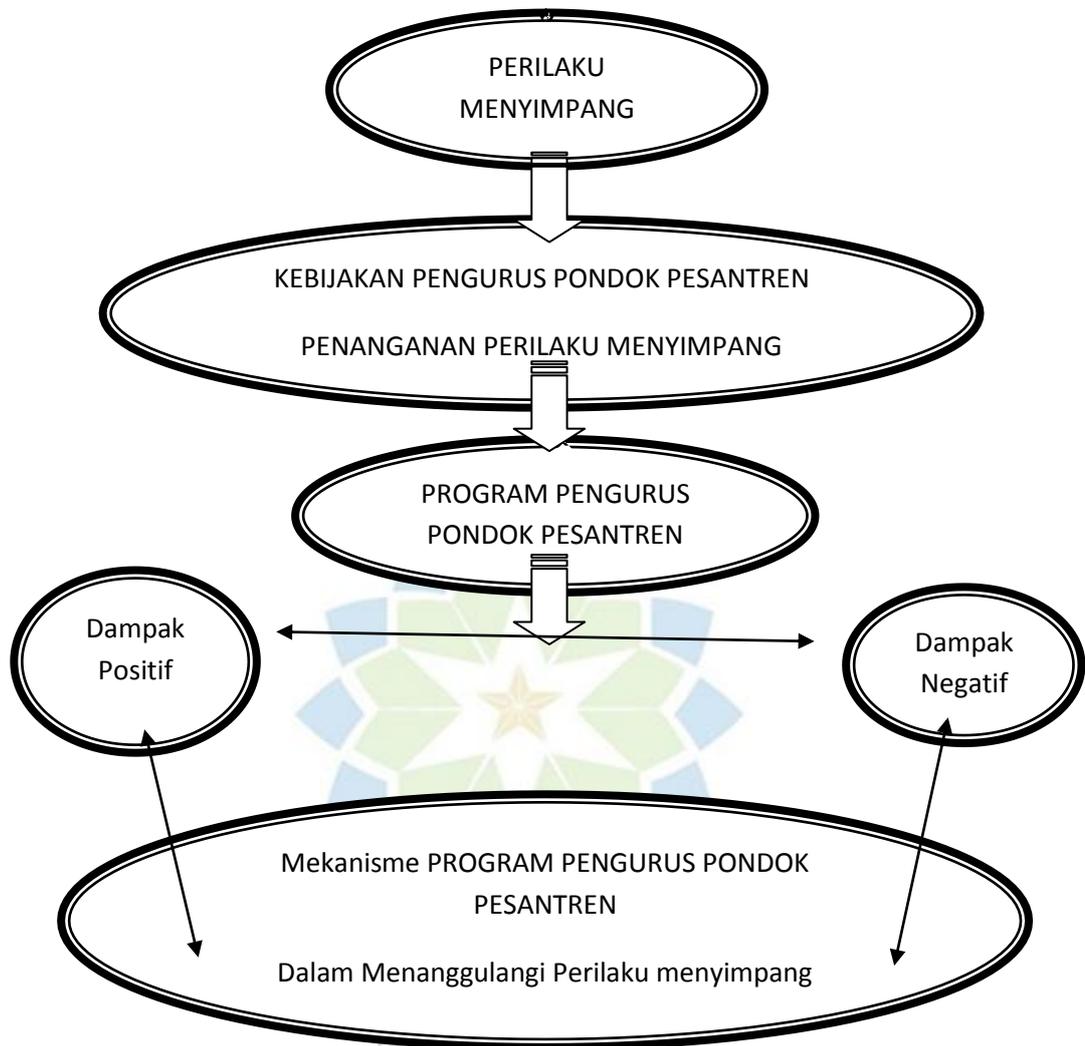
<sup>3</sup> Kun Maryati/Juju Suryawati, kelompok peminatan ilmu pengetahuan social, (Circas Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama), hlm 134-135.

Santri yang berada di lingkungan pondok pesantren syamsul ma'arif ada saja yang sering berperilaku menyimpang atau melanggar aturan aturan yang telah ditetapkan oleh para pengurus / pimpinan.

pengaruh dari kebiasaan kebiasaan dirumah itulah yang seringkali dibawa ke lingkungan pondok pesantren ,sehingga dapat menular dan berdampak negative terhadap perilaku santri yang lainnya karena telah membawa kebiasaan tersebut ke lingkungan pondok pesantren.dampak negative dari kebiasaan kebiasaan dirumah itulah dapat membuat santri jadi malas malasan untuk melakukan tugas yang sudah seharusnya seorang santri lakukan .

tugas tugas yang seharusnya dijalankan oleh seorang santri yang sedang mencari ilmu agama dan bekal hidup di lingkungan pondok pesantren.

Adapun langkah langkah yang dilakukan oleh dewan pengajar untuk merubah sifat dan perilaku santri yang sering menyimpang di pondok pesantren syamsul ma'arif cileunyi Kabupaten Bandung . seperti sering mengontrol kegiatan sehari hari santri di asrama ,menegur santri yang mulai keluar dari kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh santri. agar dapat tercapai apa yang diharapkan oleh dewan pengajar dan orang tua santri tersebut. Dan tercapainya harapan orang tua wali santri bahwa alasan menitipkan anaknya di pondok dapat menjadikan anak yang soleh solehan, mengerti agama secara lebih dalam, dan berbakti kepada orang tuanya.



SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

**Gambar 1.1**

**Skema Konseptual**



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG